



**MODUL KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN (PSD 471)**

**MODUL SESI 5. KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN BERBASIS PILAR PENGETAHUAN  
(BAGIAN 2)**

**DISUSUN OLEH**

**Dr. RATNAWATI SUSANTO, S.Pd.,MM.,M.Pd**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

**2018**

## **KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN BERBASIS PILAR PENGETAHUAN**

### **A. Pendahuluan**

Lembaga pendidikan sebagai organisasi sangat membutuhkan figur pemimpin yang memiliki kepemimpinan pendidikan. Basis kepemimpinan pendidikan sangat mendasar dan mempengaruhi kapasitas dan kapabilitas organisasi pendidikan itu. Maka setiap lembaga pendidikan perlu meletakkan basis kepemimpinan pendidikan yang unggul.

Pendidikan merupakan investasi bagi setiap individu manusia. Tumbuh kembang dan kualitas manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan hendaknya dikelola secara benar dan berkeunggulan. Agar pendidikan menjadi benar dan berkeunggulan maka pendidikan hendaknya merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya; dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu lembaga pendidikan sebagai sarana tempat manusia belajar mengembangkan kualitas hidupnya dikelola secara benar dan profesional dengan keunggulan kepemimpinan pendidikan.

Kepemimpinan adalah sebuah konsep yang hidup dan terus berkembang hingga saat ini. Konsep kepemimpinan menjadi sentral dalam kaitan dengan interaksi manusia. Hadiah terbesar bagi seorang pemimpin adalah membuat perubahan dan perbedaan, melihat orang lain bertumbuh dan tampil menjadi pemimpin-pemimpin besar lainnya, melebihi kapasitas kepemimpinan orang yang memimpinnya.

### **B. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa memiliki paradigma konsep kepemimpinan pendidikan berbasis pilar pengetahuan, pada konteks pengembangan guru sebagai orang dewasa dalam konteks sekolah.

### **C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

1. Mengidentifikasi karakteristik orang dewasa sebagai pembelajar.
2. Menjelaskan prosedur pembelajaran orang dewasa.
3. Melakukan analisis prinsip pembelajaran orang dewasa.
4. Menjelaskan kondisi keberhasilan pembelajaran orang dewasa.
5. Mencontohkan prinsip implementasi pembelajaran orang dewasa.

## D. Kegiatan Belajar 1

### KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN BERBASIS PILAR PENGETAHUAN

#### I. URAIAN DAN CONTOH

##### 1.1. Karakteristik orang dewasa sebagai pembelajar.

Dalam bidang pendidikan, guru memegang peran yang sangat penting. Guru memegang peran sebagai pengambilan keputusan tentang siswa, tentang konteks pembelajaran dan tentang pengajaran. Proses meningkatkan pengambilan keputusan guru merupakan proses pembelajaran orang dewasa.

Orang dewasa memiliki karakteristik sebagai pembelajar. Karakteristik orang dewasa sebagai pembelajar memiliki karakteristik:

- Kognitif
- Psikososial
- Kemampuan berbahasa



Gambar 1. Karakteristik Orang Dewasa sebagai pembelajar

##### **Karakteristik kognitif pada orang dewasa sebagai pembelajar.**

- Cara berpikir dan tema pembicaraan dan kemampuan berpikir yang kompleks (berbeda dengan anak-anak) (Nesbit, et.al, 2004).
- Kemampuan merencanakan masa depan berdasarkan pengalaman.
- Pemikiran yang fleksibilitas, terbuka, adaptif dan individualistis berdasarkan pada intuisi, emosi dan logika.
- Pemikiran yang dinamakan hitam, putih dan abu-abu.
- Merespon kejadian dan interaksi yang membuka cara pandang dari sederhana menjadi terpolarisasi.
- Kriteria berpikir post formal (Jan Sinnott (2008):
  - Fleksibel: kemampuan untuk maju dan mundur antara pemikiran abstrak dan pertimbangan praktis dan nyata.
  - Multikausalitas, multisolusi: kesadaran bahwa sebagian besar masalah memiliki lebih dari satu penyebab dan memiliki lebih dari satu solusi dan sebagian besar solusi memiliki kecenderungan lebih besar untuk berhasil dibandingkan dengan yang lain.
  - Pragmatisme: kemampuan untuk memilih yang terbaik dari beberapa kemungkinan solusi dan menyadari kriteria pemilihan tersebut.

- Kesadaran akan paradoks: menyadari bahwa masalah atau solusi mengandung konflik inheren.

#### **Karakteristik psikososial pada orang dewasa sebagai pembelajar**

- Fase keakraban vs keterasingan (Erickson; Hall & Lindzey, 1993) : berusaha menyatukan identitas dengan orang-orang pada umumnya.
- Mendambakan hubungan akrab dalam persaudaraan.
- Siap mengembangkan daya yang dibutuhkan untuk memenuhi komitmen meskipun dengan perjuangan dan pengorbanan.
- Pembentukan hubungan afektif yang tetap dan mendalam dengan lawan jenis.
- Berbagi keakraban, rasa, kepercayaan, cinta dan seksual dengan menikah.
- Nilai cinta menjadi nilai yang dominan (Hall & Lindzey, 1993) .
- Fase dengan tanggung jawab kepada tujuan belajar.

#### **Karakteristik psikososial pada orang dewasa sebagai pembelajar**

- Kemampuan berbahasa diawali dengan kemampuan literasi (Nesbit, et.al, 2004)
- Kemampuan jumlah kosa kata, kemampuan memahami informasi dan menuliskan dalam bentuk tulisan.
- Kemampuan literasi terkait dengans tatus pekerjaan dan pendapatan bagi orang dewasa.

### **1.2. Prosedur pembelajaran orang dewasa.**

Pendidikan orang dewasa dimaksudkan dengan usaha penyelenggaraan pendidikan bagi orang dewasa. Pendidikan orang dewasa ditujukan pada orang dewasa, bukan anak-anak. Hal ini didasarkan atas adanya dugaan bahwa terdapat perbedaan karakteristik antara pendidikan orang dewasa dengan pendidikan pada umumnya. .

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 Bab 1, Pasal 1, Ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Usaha sadar dimaksudkan dengan adanya kesadaran dalam penataan keseluruhan kegiatan penyelenggaraan pendidikan. Termasuk kegiatan perencanaan yang sistematis, terkoordinir dan berjalan sesuai dengan perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sampai kepada menetapkan hasil penilaian bahwa pendidikan itu berhasil atau tidak dalam penyelenggaraannya serta tindak lanjutnya

Istilah dewasa disebutkan karena didasarkan atas kelengkapan kondisi fisik, termasuk umur dan juga kejiwaannya serta dapat memenuhi (berperan) sesuai dengan tuntutan tugas dari status yang dimilikinya. Berdasarkan umur menunjukkan bahwa dewasa adalah setiap orang yang menginjak usia 21 tahun (meskipun belum menikah) atau semenjak seseorang menikah (meskipun belum berusia 21 tahun). Hurlock

mengatakan bahwa dewasa ditunjukkan pada usia 21 tahun untuk awal masa dewasa dan sering pula dihitung sejak 7 atau 8 tahun seseorang mencapai kematangan seksual atau sejak masa pubertas.

Menurut Anderson dewasa ditunjukkan dengan adanya tujuh ciri kematangan, yaitu:

1. Berorientasi pada tugas, bukan pada diri atau ego. Minat orang yang matang berorientasi pada tugas-tugas yang dikerjakannya, dan tidak condong pada perasaan-perasaan diri sendiri atau untuk kepentingan pribadinya;
2. Tujuan-tujuan yang jelas dan kebiasaan-kebiasaan kerja yang efisien;
3. Mengendalikan perasaan pribadi, dalam pengertian ia dapat mempertimbangkan pribadinya dalam bergaul dengan orang lain;
4. Memiliki pandangan yang objektif dalam setiap keputusan yang diambilnya;
5. Siap menerima kritik atau saran untuk peningkatan dirinya;
6. Bertanggung jawab atas segala usaha yang dilakukannya;
7. Dapat menyesuaikan secara realitas dalam situasi baru.

Knowles (1976) mengungkapkan ada 15 dimensi kematangan yang ditandai oleh perubahan pada diri, yaitu:

1. Ketergantungan ke arah kemandirian;
2. Pasif ke arah aktif;
3. Subjektif ke arah objektif;
4. Kegelapan ke arah kecerahan;
5. Keterbatasan pengetahuan ke arah keluasan wawasan;
6. Tidak bertanggung jawab ke arah bertanggung jawab
7. Keterbatasan keinginan ke arah keinginan yang luas;
8. Berpusat pada keinginan diri sendiri ke arah mengakui kepentingan orang lain;
9. Penolakan diri ke arah penerimaan diri;
10. Ketidakjelasan identitas ke arah integritas pribadi;
11. Berpusat pada hal-hal yang bersifat umum ke arah prinsip;
12. Perhatian yang dangkal ke arah perhatian yang dalam;
13. Peniruan ke arah keaslian;
14. Kepastian ke arah toleran agama;
15. Kata hati ke arah rasional;

Empat ciri pokok yang membedakan pembelajaran orang dewasa dengan anak-anak adalah sebagai berikut:

1. Konsep diri (*the self concept*);

Konsep diri berhubungan dengan nilai dan sikap yang sudah stabil dimiliki orang dewasa. Nilai dan sikap ini merupakan hasil pemilihan diri berdasarkan pengetahuan dan pertimbangannya sehingga dapat membentuk corak hidup yang dapat dibedakan dari anak-anak. Pemilihan program belajar bukan diakibatkan oleh ramainya orang mempelajari suatu topik atau mata pelajaran tertentu, akan tetapi ditetapkan berdasarkan pertimbangan keperluan materi pelajaran secara pribadi.

2. Pengalaman hidup (*the role of the learner's experience*);

Pengalaman berhubungan dengan umur yang telah dimiliki orang dewasa. Melalui pengalaman yang dimilikinya, orang dewasa dapat

mempertimbangkan perlu atau tidak perlu suatu program belajar diikutinya. Hal ini didasarkan atas kegiatan belajar yang sudah diikutinya pada kesempatan sebelumnya. Pengalaman belajar yang diperoleh dapat menyenangkan, hasilnya berkesan menunjang dalam memenuhi peran yang harus dilakukan atau dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.

3. Kesiapan belajar (*readiness learn*);  
Kesiapan belajar menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang telah dialaminya akan menjadi dasar untuk turut serta dalam kegiatan belajar kemudian. Dari pengalaman belajar yang telah diikuti akan menetapkan kemampuan awal sebagai hasil dari belajar sebelumnya dan bermanfaat untuk mengikuti program yang baru serta cara belajar yang khas untuk mempermudah pemahaman dan penyesuaian kegiatan belajar.
4. Orientasi belajar (*orientation to learning*);  
Orientasi kegiatan belajar orang dewasa selalu disesuaikan dengan minat dan kebutuhan yang dirasakan dalam kehidupannya. Bahkan belajarnya pun bersifat praktis disesuaikan dengan aspek-aspek kehidupan.
5. Kebutuhan pengetahuan (*the need to know*);
6. Motivasi (*motivation*).

Sementara bentuk pendidikan orang dewasa dapat dibedakan dalam dua tahapan, yaitu:

1. Pendidikan dasar (Adult Basic Education), yaitu mempelajari pengetahuan dan keterampilan dasar. Kegiatan keterampilan ini ditujukan bagi orang dewasa yang buta huruf dan memiliki keterampilan kerja yang sangat sederhana. Kedudukan pendidikan ini menjadi dasar untuk mengikuti program belajar yang lebih tinggi.
2. Pendidikan berkelanjutan (continuing Education), yang mempelajari keterampilan dan pengetahuan lanjutan sesuai dengan perkembangan kebutuhan belajar pada diri orang dewasa. Pendidikan berkelanjutan ini ditujukan pada kegiatan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat dijadikan fasilitas dalam peningkatan diri dan produktivitas kerja

Apps mengungkapkan bahwa keseluruhan penyelenggaraan pendidikan berkelanjutan pada hakekatnya bertujuan untuk:

1. Menolong orang dewasa untuk menghadapi kenyataan hidup;
2. Melengkapi keterampilan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya;
3. Menolong orang dewasa dalam mengubah keadaan kehidupan social;
4. Menolong dalam melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam kehidupannya.

Didasarkan atas kepentingannya, penyelenggaraan pendidikan berkelanjutan bersumber kepada adanya:

1. Kebutuhan belajar secara individual  
Pemenuhan kebutuhan secara individual ditunjukkan oleh adanya keinginan diri untuk melengkapi pengetahuan dan keterampilan yang dirasakan. Adakalanya lahir akibat dari rasa keingintahuan sesuatu hal yang baru atau yang diakibatkan oleh perkembangan fasilitas kehidupan di luar dirinya. Dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, pendidikan

berkelanjutan itu berlangsung sesuai dengan kebutuhan perorangan. Jika seseorang mengharapkan suatu pengetahuan, maka ia mencarinya, baik dengan cara menanyakan secara langsung atau mencari sumber lain.

2. Kebutuhan belajar secara kelembagaan;

Pemenuhan kebutuhan secara kelembagaan didasarkan atas tanggung jawab secara pribadi dalam lembaga yang dimilikinya, bahwa dirinya harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dipersyaratkan sesuai dengan status yang dimilikinya. Banyaknya status yang disandang seseorang menuntut banyaknya persyaratan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasainya. Oleh karena itu, ia perlu terlibat dalam banyak situasi pembelajaran yang tepat sesuai dengan keperluannya.

3. Kebutuhan belajar untuk hidup di masyarakat.

Berbicara mengenai pendidikan orang dewasa, berarti berbicara tentang andragogy. Andragogi adalah pendidikan orang dewasa. Berasal dari Bahasa latin "andross" yang berarti orang dewasa dan "agogos" yang berarti memimpin atau melayani. Knowless (2005) mendefinisikan andragogi sebagai seni dan ilmu dalam membantu orang dewasa sebagai pembelajar untuk belajar

Orang dewasa dilihat dari sisi fisik, sosial dan psikologis. Secara biologis : dewasa karena mampu melakukan reproduksi. Secara sosial: dewasa karena melakukan peran-peran sosial yang biasanya dibebankan kepada orang dewasa. Secara psikologis : dewasa karena memiliki tanggung jawab kepada kehidupan dan keputusan yang diambil.

Kedewasaan dalam batas usia telah melewati pendidikan dasar dan telah memasuki dunia kerja. Andragogi mempelajari bagaimana orang dewasa belajar. Andragogi merupakan teknologi pelibatan orang dewasa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dapat terjadi dengan baik apabila metode dan etnik pembelajaran melibatkan keterlibatan aktif orang dewasa sebagai pembelajar.

### 1.3. Prinsip pembelajaran orang dewasa.

Penerapan prinsip pembelajaran orang dewasa akan menentukan keberhasilan pembelajaran orang dewasa itu sendiri. Kunci keberhasilan pembelajaran orang dewasa mencakup:

- Mendefinisikan kebutuhan belajarnya.
- Merumuskan tujuan belajarnya.
- Ikut serta memikul tanggung jawab dalam perencanaan dan penyusunan pengalaman belajar.
- Berpartisipasi dalam mengevaluasi dan hasil kegiatan belajar.

### 1.4. Kondisi keberhasilan pembelajaran orang dewasa.

Kondisi keberhasilan pembelajaran orang dewasa akan terjadi apabila prosedur pembelajaran orang dewasa dilakukan dengan optimal. Kondisi keberhasilan yang terkait dengan prosedur pembelajaran orang dewasa mencakup:

- Menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar melalui kerjasama dalam merencanakan proses pembelajaran.

- Menemukan kebutuhan belajar.
- Merumuskan tujuan dan materi yang cocok untuk kebutuhan belajar.
- Merancang pola belajar dengan sejumlah pengalaman belajar untuk peserta didik
- Melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan metode, teknik dan sarana belajar yang tepat.
- Menilai kegiatan belajar serta mendiagnosa kembali kebutuhan belajar untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.
- Inti pembelajaran: keterlibatan orang dewasa dalam proses pembelajaran

### 1.5. Prinsip implementasi pembelajaran orang dewasa.



Gambar 1. Prinsip-Prinsip Pembelajaran orang Dewasa

Prinsip implementasi pembelajaran orang dewasa mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Berpusat pada masalah
2. Bersifat fungsional
3. Berpusat pada pengalaman
4. Merumuskan tujuan
5. Memberikan balikan.

Keberhasilan pembelajaran orang dewasa juga akan sangat ditentukan oleh enam kondisi. Keenam kondisi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 6 Kondisi Keberhasilan Pembelajaran Orang Dewasa

Keenam kondisi keberhasilan pembelajaran orang dewasa itu terdiri dari:

1. Dimotivasi untuk perubahan tingkah laku.
2. Disadarkan akan ketidakmampuan berperilaku.
3. Memiliki gambaran yang jelas tentang perubahan perilaku.
4. Kesempatan untuk mempraktekkan perilaku.
5. Mendapat dukungan atas tindakan yang besar.
6. Memiliki serangkaian materi yang tepat untuk dipraktekkan.

Adapun prinsip implementasi dari pendidikan pembelajaran orang dewasa mencakup 2 prinsip:

1. Penerapan dalam pengorganisasian bahan belajar.
2. Penerapan dalam metode pembelajaran.

Penerapan dalam pengorganisasian bahan belajar.

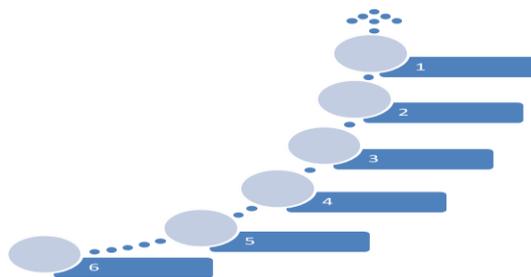


Gambar 3. Penranpan dalam Pengorganisasian Bahan Belajar

Penerapan dalam pengorganisasian bahan belajar mencakup 3 hal, yaitu:

1. Ketertarikan peserta terhadap materi.
2. Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta
3. Lingkup pengalaman antara tutor dan peserta

Penerapan dalam metode pembelajaran.



Gambar 4. Penerapan dalam metode pembelajaran

1. Perumusan tujuan program : domain dan tingkatan belajar.
2. Pengembangan alat evaluasi dan evaluasi hasil belajar.
3. Analisis tugas belajar dan identifikasi kemampuan peserta.
4. Penyusunan strategi belajar yang membelajarkan
5. Pelaksanaan kegiatan belaaajr dan membelajarkan.
6. Pemanfaatan hasil belajar.

## **Teori Belajar Orang Dewasa.**

1. Pengembangan kemampuan pikir
2. Hukum efek: hasil belajar yang menyenangkan akan diulangi.
3. Pengautan, pujian ataupun teguran secara konsisten menyertai hasil.
4. Keputusan penyajian : hasil evaluasi sebagai keputusan remedial dan pengayaan..
5. Hasil evaluasi: masukan efektifitas dan kemampuan.

## **Strategi Belajar Orang Dewasa**

1. Teori Brunner: mengorganisasikan mulai dari pokok bahasan, teknik penyajian enaktif, ikonik dan simbolik.
2. Teori penyajian bahan verbal bermakna (Ausubel)
3. Penataan situasi belajar, pengelolaan belajar dan Konsisi belajar (Gagne)
4. Metode belajar pemecahan masalah : ramu pendapat, metode buku catatan kolektif, metode papan buletin kolektif,
5. Metode belajar menemukan: transfer dan referensi, mempertinggi kemampuan pemecahan masalah.
6. Perbedaan individual terkait kecepatan belajar.
7. Pengaturan penyajian bahan pembelajaran menurut tingkat kesulitan, dari yang sederhana ke yang lebih sulit.

## **Prinsip dalam pelaksanaan Pembelajaran Orang Dewasa.**

1. Hukum kesiapan : mental dan penjelasan mengenai pengetahuan prasyarat.
2. Penguatan motivasi belajar.
3. Proses persyaratan (conditioning) : model hasil belajar terminologi untuk memudahkan mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru.
4. Hukum unsur-unsur yang identik transfer pengalaman pemecahan masalah yang memiliki persamaan
5. Metode menemukan: kesempatan melakukan, mempelajari dan menemukan.
6. Cara menarik perhatian: mengkaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan yang akan dikuasai oleh pembelajar.
7. Karya wisata: praktek lapangan, laboratorium, permainan peran. Konsep pengertian kunci.
8. Hukum latihan : latihan akan meningkatkan penguasaan.
9. Belajar lanjut (overlearning) : 50% mempertinggi lamanya mengingat.
10. Reviu: teknik mengulas efektif.

## **Pendidikan Holistik Orang Dewasa.**

Merancang pola pengalaman belajar terutama ditujukan untuk memenuhi tujuan belajar. Adapun prinsip-prinsip mengorganisir pengalaman belajar adalah dengan:

1. Dilakukan dari yang sederhana ke arah yang kompleks.
2. Disusun dalam suatu susunan yang teratur (order) berdasarkan prasyarat belajar. Prinsip ini diikuti apabila suatu pelajaran itu mengandung banyak hukum dan prinsip-prinsip.
3. Menunjukkan keseluruhan kemudian bagian-bagian. Misalnya, dalam pelajaran geografi mulai dari dunia kemudian kepada bagian-bagian dunia. Keempat, ditunjukkan secara kronologis. Misalnya, fakta dan ide-ide disusun secara berurutan.

## 2. Pengukuran Basis Kepemimpinan Pendidikan

Pengukuran diri terhadap aktualisasi diri sebagai orang dewasa											
Petunjuk: berilah skor angka 1 (paling rendah) hingga angka 10 (paling tinggi) untuk kelima belas aspek pengukuran yang mencerminkan keadaan diri yang sebenarnya dan bukan keadaan ideal.											
No	Aspek pengukuran	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Penerimaan terhadap diri dan orang lain										
2	Tingkat ketepatan persepsi terhadap realitas										
3	Kemampuan kedekatan hubungan dengan orang lain										
4	Otonomi diri (Kemandirian)										
5	Kemampuan mengarahkan diri dalam mencapai tujuan: orientasi prestasi										
6	Sikap alamiah (spontanitas)										
7	Kebutuhan untuk hal yang sifatnya personal										
8	Orientasi untuk bertumbuh dan memiliki pengalaman baru										
9	Rasa untuk bersatu dengan alamiah										
10	Rasa untuk menyatu dengan orang lain										
11	Karakter demokrasi										
12	Rasa keadilan										
13	Rasa humor										
14	Kreativitas										
15	Integritas diri										

Pedoman penskoran dan penilaian:	
Jumlahkan semua skor yang diperoleh dari kelima belas item tersebut	
Score	Tingkat mutu
15-45	Sangat kurang, memerlukan pengembangan
46-120	Cukup baik, masih dapat ditingkatkan
121-150	Sangat baik, dapat dipertahankan

Lalu buatlah deskripsi komitmen atas dua pernyataan terbuka !	
1. Karakteristik yang ingin saya ekmbangkan	
2. Langkahs elanjutnya yang akan saya tempuh!	

Petunjuk: untuk dapat lebih memahami materi modul ini, maka anda dapat menyimak video berikut ini :

<https://youtu.be/esvs-O6VBp0>

## II.LATIHAN

### Petunjuk;

*Sebelum menjawab latihan di bawah ini, anda diharapkan telah membaca uraian materi Basis Kepemimpinan Pendidikan yang telah disajikan diatas. Kemudian jawablah pertanyaan pada latihan di bawah ini dengan jelas dan benar.*

### Jawablah latihan soal di bawah ini!

1. Jelaskan karakteristik orang dewasa sebagai pembelajar!
2. Deskripsikan prosedur pembelajaran orang dewasa!
3. Jelaskan prinsip pembelajaran orang dewasa!
4. Deskripsikan dan berikan contoh kondisi keberhasilan pembelajaran orang dewasa!
5. Jelaskan prinsip implementasi pembelajaran orang dewasa!
6. Identifikasi bagaimana penerapan teori belaajr pada orang dewasa!
7. Strategi pembelajaran apa yang dapat diterapkan pada pembelajaran orang dewasa!

8. Apa prinsip pembelajaran orang dewasa?
9. Deskripsikan pendidikan holistik pada orang dewasa!
10. Apa indikator untuk mengukur aktualisasi diri pada orang dewasa?

### III. RANGKUMAN

1. Orang dewasa memiliki karakteristik sebagai pembelajar, yang mencakup kemampuan kognitif, psikososial dan kemampuan berbahasa.
2. Prosedur pembelajaran orang dewasa adalah melibatkan proses pembelajaran dengan metode dan etnik pembelajaran yang melibatkan keterlibatan aktif orang dewasa sebagai pembelajar.
3. Penerapan prinsip pembelajaran orang dewasa akan menentukan keberhasilan pembelajaran orang dewasa itu sendiri. Kunci keberhasilan pembelajaran orang dewasa mencakup: mendefinisikan kebutuhan belajarnya, merumuskan tujuan belajarnya, ikut serta memikul tanggung jawab dalam perencanaan dan penyusunan pengalaman belajar, berpartisipasi dalam mengevaluasi dan hasil kegiatan belajar.
4. Kondisi keberhasilan pembelajaran orang dewasa akan terjadi apabila prosedur pembelajaran orang dewasa dilakukan dengan optimal. Kondisi keberhasilan yang terkait dengan prosedur pembelajaran orang dewasa mencakup: menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar melalui kerjasama dalam merencanakan proses pembelajaran, menemukan kebutuhan belajar., merumuskan tujuan dan materi yang cocok untuk kebutuhan belajar., merancang pola belajar dengan sejumlah pengalaman belajar untuk peserta didik, melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan metode, teknik dan sarana belajar yang tepat, menilai kegiatan belajar serta mendiagnosa kembali kebutuhan belajar untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya, inti pembelajaran: keterlibatan orang dewasa dalam proses pembelajaran.
5. Prinsip implementasi pembelajaran orang dewasa mencakup hal-hal sebagai berikut: berpusat pada masalah, bersifat fungsional, berpusat pada pengalaman, merumuskan tujuan, memberikan balikan.

### IV. TES FORMATIF

**Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling benar!**

1. Proses meningkatkan pengambilan keputusan guru merupakan proses .....
  - a. Perwujudan karya orang dewasa
  - b. Penerimaan diri orang dewasa
  - c. Perwujudan aktualisasi diri orang dewasa
  - d. Pembelajaran orang dewasa
2. Cara berpikir dan tema pembicaraan dan kemampuan berpikir yang kompleks merupakan ciri.....

- a. Psikososial orang dewasa
  - b. Pengetahuan orang dewasa
  - c. Kemampuan kognitif orang dewasa
  - d. Perkembangan bahasa orang dewasa
3. Karakteristik kognitif orang dewasa adalah sebagai berikut... kecuali.....
- a. *Cara berpikir dan tema pembicaraan dan kemampuan berpikir yang kompleks (berbeda dengan anak-anak)*
  - b. *Kemampuan merencanakan masa depan berdasarkan pengalaman.*
  - c. *Pemikiran yang fleksibilitas, terbuka, adaptif dan individualistis berdasarkan pada intuisi, emosi dan logika.*
  - d. *Menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar melalui kerjasama dalam merencanakan proses pembelajaran.*
4. Di bawah ini adalah karakteristik sosial orang dewasa, kecuali.....
- a. *Pemikiran yang fleksibilitas, terbuka, adaptif dan individualistis berdasarkan pada intuisi, emosi dan logika.*
  - b. *Fase keakraban vs keterasingan (Erickson; Hall & Lindzey, 1993) : berusaha menyatukan identitas dengan orang-orang pada umumnya.*
  - c. *Mendambakan hubungan akrab dalam persaudaraan.*
  - d. *Siap mengembangkan daya yang dibutuhkan untuk memenuhi komitmen meskipun dengan perjuangan dan pengorbanan.*
5. Kunci keberhasilan pembelajaran orang dewasa adalah sebagai berikut, kecuali.....
- a. Ikut serta memikul tanggung jawab dalam perencanaan dan penyusunan pengalaman belajar.
  - b. Siap mengembangkan daya yang dibutuhkan untuk memenuhi komitmen meskipun dengan perjuangan dan pengorbanan.
  - c. Kunci keberhasilan pembelajaran orang dewasa mencakup:
  - d. Mendefinisikan kebutuhan belajarnya.
6. Dimotivasi untuk perubahan tingkah laku.  
 Disadarkan akan ketidakmampuan berperilaku.  
 Memiliki gambaran yang jelas tentang perubahan perilaku.  
 Kesempatan untuk mempraktekkan perilaku.  
 Mendapat dukungan atas tindakan yang besar.  
 Memiliki serangkaian materi yang tepat untuk dipraktekkan.  
 Rangkaian indikator di atas merupakan kriteria bagi.....
- a. Kemampuan orang dewasa untuk mengaktualisasikan dirinya
  - b. Ketuntasan perkembangan kepemimpinan orang dewasa
  - c. Keberhasilan pembelajaran orang dewasa
  - d. Potensi dan strategi pembelajaran orang dewasa

7. Mengorganisasikan mulai dari pokok bahasan, teknik penyajian enaktif, ekonik dan simbolik merupakan bagian dari.....
  - a. Cara belajar orang dewasa
  - b. Strategi belajar orang dewasa
  - c. Kondisi belajar orang dewasa
  - d. Situasi belajar orang dewasa
  
8. Hukum yang diterapkan dalam pembelajaran orang dewasa, kecuali
  - a. Hukum tabularasa
  - b. Hukum motivasi
  - c. Hukum *conditioning*
  - d. Hukum kesiapan
  
9. Metode belajar pemecahan masalah meliputi antara lain, kecuali.....
  - a. Ramu pendapat
  - a. Metode buku catatan kolektif
  - b. Menyalin
  - c. Metode papan bultein kolektif
  
10. Penerapan dalam pengorganisasian bahan belajar mencakup 3 hal, kecuali.....:
  - a. Ketertarikan peserta terhadap materi.
  - b. Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta
  - c. Menariknya modul yang disertakan
  - d. Lingkup pengalaman antara tutor dan peserta

#### V. Umpan Balik dan tindak Lanjut

Cocokkan jawaban di atas dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang ada di bagian akhir modul ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar dengan rumus sebagai berikut :

**Tingkat penguasaan = (Jumlah jawaban benar : 10 ) x 100 %**

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah :

Baik sekali	=	90 - 100%
Baik	=	80 - 89%
Cukup	=	70 - 78%
Kurang	=	0 - 69%

Bila tingkat penguasaan anda mencapai 85 ke atas, Selamat anda telah mencapai indikator pembelajaran yang diharapkan. Namun bila pencapaian yang anda dapatkan masih kurang, anda harus mengulangi kegiatan belajar 1 terutama pada bagian yang belum ada kuasai.

## VI. Pengayaan

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut : maka bacalah jurnal mengenai:  
Strategi Pembelajaran Andragogi dari Yusnimar Yusri,  
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-fikra/article/view/3861/2400>

## VII. Forum

Setelah melakukan kajian pada tugas pengayaan  
maka masuk dan bergabunglah dalam forum diskusi dan submit respon anda untuk:

- Apa strategi pembelajaran yang menjadi pembahasan dalam Strategi Pembelajaran Andragogi dari Yusnimar Yusri pada :  
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-fikra/article/view/3861/2400>

## VIII. Daftar Pustaka

1. Manning. George & Kent Curtis. The art of leadership, New York: Mc. Graw Hill. 2009.
2. Susanto, Ratnawati, Modul Kepemimpinan Kependidikan, Jakarta: UEU, 2018.
3. G. Northouse, Peter, Leadership, Theory and Practice, London: Sage Publication, 1997.
4. Yukl, Gary. (2009)., Kepemimpinan dalam Organisasi. Jakarta: PT. Indeks.
5. D. Glickman, Carl. (2010). SuperVison and Instructional Leadership. NewYork: Pearson
6. Mullins, Laurie J. (2010). Management and Organizational Behavior. New York: Prentice Hall.

## IX. Lampiran

### Kunci Jawaban Tes Formatif

- |    |   |    |   |
|----|---|----|---|
| 1. | d | 6. | c |
| 2. | c | 7. | b |
| 3. | d | 8. | a |
| 4. | a | 9. | b |
| 5. | b | 10 | c |